**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Belajar Pembelajaran**
2. **Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masi bayi hingga keliang lahat nanti. Belajar diartikan sebagai suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Oleh karena itu, belajar adalah proses aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adaya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*Kognitif*) dan keterampilan (*Psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*Afektif*). Menurut pendapat Burton (dalam Siregar, 2010:4) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Pengertian belajar menurut Gagne (dalam Siregar, 2010) bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai pengalaman.

Keberhaslian dalam belajar sangat dipengaruhi oleh fungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya . Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain :

1. Peserta didik dengan sejumlah latarbelakangnya yang mencakup :
   * + - 1. Tingkat kecerdasan (intelligent quotien)
         2. Bakat (aptitude)
         3. Sikap (atitude)
         4. Minat (interest)
         5. Motivasi (motivation)
         6. Keyakinan (belief)
         7. Kesadaran (consciousness)
         8. Kedisiplinan (discipline)
         9. Tanggung jawab (responsibillity)
   1. Pengajar yang profesional yang memiliki :
      * + 1. Kompetensi pendagogik
          2. Kompetensi sosial
          3. Kompetensi personal
          4. Kompetensi profesional
          5. Kualifikasi pendidikan yang memadai
          6. Kesejahteraan yang memadai
   2. Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang di manifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah (*multiple communication)*secara aktif , kreatif , efektif inovatif , dan menyenangkan yaitu :
      * + 1. Komunikasi guru dengan peserta didik .
          2. Komunikasi peserta didik dengan peserta didik .
          3. Komunikasi kontekstual dan integratif antara guru , peserta didik dang lingkungan .
   3. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse)*untuk belajar .
   4. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan , khusus mengenai perubahan prilaku (*behavior change)*peserta didik secara integral , baik yang berkaitan dengan kognitif , efektif , maupun psikomotor .

Beberapa pengertian belajar menurut para ahli yang telah dikemukakan di atas terjadi sebagai akibat dari interaksi dari diri sendiri dan lingkungan, oleh karena itu pengalaman di peroleh individu dalam interaksinya baik yang direnacakan atau tidak direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative. Dalam pendapat Singer (dalam Siregar, 2010:4) mendefinisikan bahwa belajar sebagai perubahan prilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu:

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan.
2. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi.
3. Adanya penerapan pengetahuan.
4. Menyimpulkan makna.
5. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi
6. **Tujuan Belajar**

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan prilaku peserta didik secara konstruktif . Hal ini sejalan dengan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensindirinya untuk memilikikekuatan spritual keagamaan , pengendalian diri , kepribadian , kecerdasan danakhlakmulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya , masyarakat , bangsa dan negara” .

1. **Ciri-ciri Belajar**

Pada buku teori belajar pembelajaran menurut Siregar (2010:5) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Adanya bersifat kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampialan (*psikomotor*), maupun nilai dan sikap (*afektif*).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Berikut beberapa faktor pendorong mengapa manusia memiliki keinginan untuk belajar:

1. Adanya dorongan rasa ingin tahu

2. Adanya keinginan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan sekitarnya.

3. Mengutip dari istilah Abraham Maslow bahwa segala aktivitas manusia didasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dari kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri.

4. Untuk melakukan penyempurnaan dari apa yang telah diketahuinya.

5. Agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

6. Untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.

7. Untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

8. Untuk mengisi waktu luang.

**4. Jenis–jenis Belajar**

Selain delapan jenis belajar Gagne (2010:5) juga membuat semacam sistematika jenis belajar. Menurutnya sistematika tersebut mengelompokkan hasil-hasil belajar yang mempunyai ciri-ciri sama dalam satu katagori. Kelima hal tersebut adalah :

* + - 1. keterampilan intelektual : kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan symbol huruf, angka, kata atau gambar.
      2. informasi verbal : seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.
      3. strategi kognitif : kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat dan berfikir.
      4. keterampilan motorik : seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu (organized motor act). Ciri khasnya adalah otomatisme yaitu gerakan berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan luwes.
      5. sikap keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak.

**5. Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Pembelajaran menurut UU No. 20 Tahun 2003” Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. “Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen atau unsur tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi dan semua berfungsi berorientasi pada tujuan. Proses pembelajaran dialami setiap orang sepanjang hayat serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada dasarnya Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai [konotasi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Konotasi&action=edit) yang berbeda. Dalam konteks [pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan), [guru](http://id.wikipedia.org/wiki/Guru) mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Di dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru.

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada pengajar, khususnya siswa agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kirarki konsep materi pembelajaran, dan rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsure penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yaitu kegiatan siswa dan materi.

1. **Ciri-Ciri Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menyampaikan informasi atau pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembelajaran terdapat ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri pembelajaran pada dasarnya merupakan tanda-tanda upaya guru mengatur unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar dan tujuan belajar dapat tercapai.

Menurut H.J Gino (1988: 36) menyatakan, “ ciri-ciri pembelajaran terletak pada adanya unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa yaitu (1) motivasi belajar, (2) bahan belajar, (3) alat bantu belajar, (4) suasana belajar dan (5) kondisi subyek belajar”. berdasarkan pendaat tersebut menunjukkan bahwa, ciri-ciri pembelajaran terdiri dari lima macam yaitu, motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi belajar. ciri-ciri pembelajaran tersebut harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan pengertian pembelajaran tersebut, selanjutnya akan di kemukakan pendapat salah seorang yang ahli mengenai peran guru dalam pembelajaran. M. Saekhan, (2007)mengatakan bahwa :

Guru adalah elemen dalam pembelajaran yang memiliki peran cukup dominan dalam pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi untuk mempercepat memahami materi di sebabkan oleh (a) faktor motivasi siswa 15% (b) kualitas guru 40 % (c) kelengkapan sarana 10 % (d) suasana pembelajaran 28 % (e) lain-lain 7%. Kualitas guru yang sangat menentukan.

1. **Sumber Belajar**
   * 1. **Pengertian Sumber Belajar**

Sumber belajar yang dirancang (learning resources by design), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

Sumber belajar yang dimanfaatkan(learning resources by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran

Edgar Dale (1969:105) seorang ahli pendidikan mengemukakan sumber belajar adalah, ‘ segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.’ Pendapat lain dikemukakan oleh *Association Educational Comunication* and Tehnology AECT (1977) yaitu ‘ berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.’

Kedua pengertian tersebut menunjukkan bahwa pada hakikatnya sumber belajar begitu luas dan kompleks, lebih dari sekedar media pembelajaran. Segala hal yang sekiranya diprediksikan akan mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran dapat dipertimbangkan menjadi sumber belajar. Dengan pemahaman ini maka guru bukanlah satu-satunya sumber tetapi hanya salah satu saja dari sekian sumber belajar lainnya. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.

Menurut Hamalik (1995:68) sumber-sumber yang dapat digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada hal-hal berikut ini.

1. Buku pelajaran yang sengaja disiapkan dan berkenaan dengan mata ajaran tertentu.
2. Pribadi guru sendiri pada dasarnya merupakan sumber tidak tertulis dan sangat kaya serta luas, yang perlu dimanfaatkan secara maksimal.
3. Sumber masyarakat juga merupakan sumber yang paling kaya bagi bahan ajar siswa. Hal-hal yang tidak tertulis dalam buku dan belum terkuasai oleh guru, ternyata ada dalam masyarakat, yaitu berupa objek, kejadian, dan peninggalan sejarah.

Jenis sumber belajar yang lain adalah pesan (*massages*) yaitu ajaran atau informasi yang akan dipelajari atau di terima oleh siswa latihan. Bidang studi atau materi-materi latihan jenis ini adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Bahan (*material*) jenis ini biasa di sebut dengan istilah perangkat lunak atau *software*. Didalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan baik dengan bantuan alat penyaji maupun tanpa alat penyaji. Contohnya, buku paket, modul, majalah transparansi OHP, Film bingkai dan audio.
        2. Alat (*Device*) Bisa di sebut hadware atau perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan pesan. Contohnya, Proyektor Film, bingkai, video, tape atau pesawat radio, dan TV.
        3. Teknik adalah prosedur rutin atau acuan yang di sisapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan. Misalnya tekhnik demonstrasi, kuliah, ceramah, tanya jawab, pengajaran terprogram dan belajar sendiri.
        4. Lingkungan atau setting, memungkinkan siswa belajar. Misalnya, gedung sekolah, perpustakaan, taman, kebun binatang, rumah sakit, pabrik dan tempat-tempat lain baik yang sengaja dirancang untuk tujuan belajar sebagai manfaat siswa untuk belajar.
    1. **Ciri-ciri Sumber Belajar**

Adapun Ciri-ciri dari sumber belajar menurut Siregar, (2010:129) adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pengajaran.
2. Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar membuat seseorang berbuat dan berikap negative maka sumber belajar tersebut tidak disebut sumber belajar.
3. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi juga dapat dipergunakan secara kombinasi (gabungan).
4. Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by desigmed*), dan sumber belajar yang tinggal pakai (*by utilization*). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keprluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai adalah sesuatu yang mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
   * 1. **Macam-macam Sumber Belajar**

Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang macam-macam sumber belajar adalah pendapat yang diungkapkan dalam Siregar, (2010:128) adalah sebagai berikut:

1. Pesan, pesan yang disampaikan dalam bentuk ide, gagasan, fakta, makna dan data.
2. Manusia, orang yang bertindak sebagai penyimpan pengolah dan penyalur pesan.
3. Bahan media, perangkat lunak yang digunakan yang biasanya berisi pesan.
4. Peralatan, peraangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.
5. Teknik. Prosedur dan langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, peralatan, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan.
6. Latar, lingkungan dimana pesan itu diterima oleh pemelajar.
7. **Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar**
8. **Pengertian Pelajaran Pembelajaran IPS SD**

Ilmu pengetahuan sosial Sekolah Dasar adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyerderhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasika dari konsep-konsep dan keterampilan, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah untuk membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupan sendiri ditengah-tengah sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan untuk menciptakan tenaga ahli dalam bidang sosial. Dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam, peserta didik akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata.

Disamping itu, dengan mempelajari pelajaran IPS peserta didik mempelajari sosial atau masyarakat, secara langsung, mengamati dan mempelajari norma-norma/peraturan serta kebiasaan-kebiasaan yang baik berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga peserta didik mendapat pengalaman langsung antara kehidupan pribadi dan masyarakat.

1. **Tujuan Pendidikan IPS SD**

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut piaget (dalam Gunawan, 2011:56) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan konkret oprasional. Pendidikan IPS SD disajikan dalam bentuk *synthetic science*, karena basis dari disiplin ini terletak pada phenomena yang telah diobservasi di dunia nyata. Menurut Welton and Mallan (dalam Gunawan, 2011:39) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang damai.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

* + - * 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya .
        2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
        3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
        4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk diting kat lokal, nasional, dan global.

1. **Manfaat Pendidikan IPS di SD**

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah diawali oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksana proses belajar. Tujuan ini disebut tujuan kurikuler yang bermaksud adalah tujuan pendidikan IPS secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
4. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini karena mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional, serta merupakan tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

1. **Mata Pelajaran IPS**

**Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia Kelas V**

* 1. **Jenis dan Bentuk Usaha Di Bidang Ekonomi** 
     + - 1. Jenis –jenis Usaha Bidang Ekonomi

Jenis-jenis usaha pereonomian yang ada di masyarakat indonesia beranekaragam, di antaranya adalah pertanian, perdagangan, perikanan, perternakan, industri kerajinan, dan jasa.

* + 1. Pertanian

Hasil usaha pertanian adalah usaha yang menghasilkan bahan pangan. Usaha pertanian banyak terdapat di daerah pedesaan dan pegunungan . Orang yang bekerja dalam bidang pertanian atau orang yang mengelola tanah dan bercocok tanam di sebut petani . petani di bedakan menurut jenis usahanya yang meliputi sebagai berikut :

a). Petani Sawah : mengelola sawah.

b). Petani ladang : Mengelola lahan kering.

c). Petani Perkebunan : mengelola lahanluas untuk tanaman perkebunan.

d). Petani Tambak : mengelola lahan untuk tamab

2) Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan usaha yang menyalurkan barang produksi dari produsen ke konsumen .

Menurut tempat usahanya , pedagang di bedakan menjadi sebagai berikut:

1. Pedagang tetap.
2. Pedagang asongan .
3. Pedagang kaki lima .
4. Perikanan

Perikanan adalah kegiatan usaha dalam budidaya ikan . Budidaya ikan adalah mengembangbiakan ikan. Nelayan adalah orang yang mencari ikan di laut. Indonesia memiliki wilayah perairan yang lebih luas dari pada daratannya.

1. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan usaha dengan cara memelihara hewan dan mengambil hasilnya dengan cara di jual ke konsumen . peternak adalah orang yang pekerjaannya memelihara hewan .

1. Industri Kerajinan

Industri adalah kegiatan usaha bahan baku menjdai bahan jadi. Kerajinan adalah kegiatan membuat peralatan dari bahan seadanya. Industri lebih mengacu pada kegiatan usaha yang berskala besar(dalam jumlah besar).Kerajinan adalah orang dalam jumlah kecil. Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat kerajinan. Barang kerajinan biasanya pekerjaanya secara perorangan (buakan perusahaan ).

1. Jasa

Jasa adalah kegiatan usaha dalam bentuk pelayanan terhadap konsumen . contoh usaha jasa adalah perusahaan anglutan , asuransi ,pengacara, dokter, bank, bengkel dan internet.

1. Bentuk Usaha Menurut Pemiliknya

Bentuk usaha dalam bidang masyarakat ada yang dikelola sendiri (milik perorangan) dan ada pula yang di kelola secara kelompok (milik bersama). Menurut pengelolaan dan kepemilikanusaha, bentuk usaha di bedakan menjadi dua, yaitu milik perorangan (perusahaan perorangan) dan milik bersama (perusahaan persekutuan).

Perusahaan perorangan adalah usaha yang modalnya dimiliki satu orang dan kegiatan usahanya di jalankan sendiri oleh pemiliknya. Bentuk usaha ini banyak di temukan karena sederhana, mudah cara pendiriannya, pajaknya ringan, dan modalnya sedikit. Perusahaan perorangan diantaranya adalah perusahaan sepatu (cibaduyut), perusahaan perak (kota gede yogyakarta), dan perusahaan batik (solo).

Perusahan milik bersama dinamakan perusahaan persekutuan. Anggotanya terdiri atas beberapa orang yang bekerja sama untuk mendapatkan keuntunga. Setiap anggota bertanggung jawab atas kewajiban-kewajiban usaha persekutuannya.Usaha persekutuan terdiri sebagai berikut :

* + 1. Persekutuan Firma (Fa)

Persekutuan firma adalah persekutuan antara dua orang atau lebh untuk menjalankan usaha bersama dengan satu nama dan semua anggota bertaggung jawab penuh atas usaha yang di jalankan. Pembagian keuntungan berdasarkan atas perbandingan modal yang di tanamkan.

* + 1. Persekutuan komanditer (CV)

Persekutuan komanditer (CV) adalah persekutuan antar uda orang atau lebih untuk menjalankan usaha bersama. Seorang di antaranya sebagai sekutu aktif, sedangkan yang lainnya sebagai sekutu pasif komanditer (sekutu dam). Sekutu aktif bertanggung jawab penuh atas kelancaran usaha, sedangkan sekutu diam mempercayakan jalannya usaha pada sekutu aktif.

* + 1. Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan terbatas (PT) adalah suatu persekutuan untukmenjalankan usaha yang modalnya di peroleh dari penjualan saham yang nilai nominalnya sama besar. Setiap persero bertanggung jawab pada saham yang di tanamkan. Pemilik Perseroan Terbatas adalah pemegang saham.

* + 1. Badan Usaha Milik negara (BUMN)

BUMN adalah usaha yang modalnya berasal dari negara yang bertujuan membangun ekonomi nasional. Pemimpin perusahaan adalah sebagai penentu kebijakan yang juga mengurus kekayaan perusahaan.

Menurut Inpres no. 17/1967 dan UU No. 9/1969 tanggal 1 agustus 1969, ada tiga jenis BUMN yaitu sebagai berikut :

* + - 1. Perusahaan jawatan (perjan)

Perjan adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, tidak semata-mata mencari keuntungan. Contoh PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api).

* + - 1. Perusahaan Umum ( perum )

Perum adalah perusahaan yang modalnya berasal dari negara. Selain melayani masyarakat, perum juga mencari keuntungan. Contohnya perum DAMRI dan perum Bulog.

* + - 1. Perusahaan Perseroan ( Persero )

Persero adalah perusahaan negara terbatas yang mencari keuntungan, baik yang sahamnya sebagian atau seluruhnya di miliki negara. Hal ini diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (Stbl. 1847 No. 23). Ssekarang perjan dan perum d ubah menjadi persero(PT). PT modalnya berupa saham-saham. Jadi persero bukan hanya milik negara tapi juga swasta. Contoh persero, antara lain PT kereta Api Indonesia (dulu Perusahaan Jawatan Kereta Api ), PT PLN, PTIndosat, PT Semen Cibinong, PT Taspen, dan PT jasa Raharja.

Dalam hal ini masyarakat boleh membeli saham melalui pasar modal. Persero yang demikian di sebut PT Terbuka (Tbk ). Contohnya PT Semen GersikTbk, PT Telkom Tbk, PT BNI Tbk, dan PT INDOSAT Tbk, ada juga yang belum di jual sahamnya, yaitu PT PLN,PT POSINDO, dan PT GIA.

* + 1. Badan Usaha Swasta

Badan usaa swasta adalah badan usaha yang di dirikan, di miliki, di modali dan di kelola oleh satu atau beberapa orang, bias bergerak di bidang perdagangan industri, pertanian, ataupun jasa. Bentuk dari badan usaha swasta, di antaranya PT, firma, CV dan perusahaan perorangan.

* + 1. Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan usaha bersama dan berasaskan kekeluargaan. Koperasi berasa dari kata *cooperation* yang artinya bekerja bersama-samauntuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan UU Pook Perkoperasiaan No. 12/1967, koperasi berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan. Di samping itu, kperasi juga berfungsi sebagai berikut:

Alat perjuangan ekonomi

Alat pendemokrasian ekonomi nasional.

Salah satu urat nadi perekonomian Indonesia.

Alat memperkokoh kedudukan bangsa.

Tujuan koperasi adalah menyejahterakan anggotanya. Koperasi sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat (1) ,*yaitu bentuk perekonomian yang di susun atas uasaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan*. Koperasi juga sesuai dengan UU No. 25/1992 *tentang koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan*. Koperasi di dirikan pertama kali oleh Drs. Moh. Hatta. Oleh karea itu, beliau mendapat sebutan sebagai *Bapak Koperasi Indonesia*

Landasan koperasi ada tiga, yaitu landasan idiil yang berupa Pancasila, landasan struktural berupa UUD 1945, dan dan landasan mental berupa rasa karsa, rasa setia kawan, dan kesadaran berpribadi. Ciri koperasi adalah swakarsa, swadaya, dan swasembada.

Manfaat koperasi diantaranya adalah anggota dapat memenuhi kebutuhannya dengan haga murah, pembayaran dapat di anggsur, melayani peminjaman denga jasa kecil terciptanya hubungan kekeluargaan.

Menurut usahanya, koperasi di bedakan menjadi koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam, koprasi produksi, dan koperasi serba usaha.

* + - * 1. **Kegiatan Ekonomi**

Dalam kehidupan dan kegiatan ekonomi sehari-hari, kita tidak terlepas dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiganya saling berkaitan dan berkesinambungan.

Kegiatan Produksi

Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang yang memenuhi kebutuhan manusia .Orang yang melakuka produksi disebutprodusen. Yang termasuk kegiatan produksi antara lain periklanan, industri dan kerajinan. Jenis contoh produksi hasil dari olahan teknologi adalah sebagai berikut :

1. Jenis produk makanan.
2. Jenis produk minuman.
3. Jenis produk keperluan sehari-hari.
   1. Kegiatan Distribusi

Distribusi adalah penyebaran hasil produksi ke konsumen. Produk yang di hasilkan produsen yang di salurka ke pemakai konsumen melalui perantara. Perantara atau orang yang menyalurkan hasil produksi kekonsumen di sebut distributor. Agar distribusi lancar perlu adanya distributor.

* 1. Kegiatan Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan memakai ataumenghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan,baik berupa barang atau jasa. Konsumen adalah orang yang memakai hasil produksi.

1. **Model Pembelajaran CTL ( *Contextual Teaching And Learning*)**

**Konsep Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)**

Pendekatan dalam pembelajaran pada dasarnya sangat beragam dan salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan kepada proses keterlibtan peserta didik secara maksimal.

Pendekatan CTL *(Contextual Teaching And Learning* ) Menurut Blanchard, Bern dan Erickson (Amad Khoiru. I 2011 : 3) merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantunmengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peser didik membuat hubungan antara penegetahuan yang di milikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga, negara, dan pekerja.

Menurut Hulldan Sounders (Komala Sari,2011 : 6 ) mengatakan bahwa :

Dalam pebelajaran CTL (*contextual Teaching And Learning* ), peserta didik menemukan hubungan penuh makna anatara-antara ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Peserta didik menginternalisasi konsep penemuan, penguatan, dan keterhubungan. pembelajaran kontekstualnmenghendaki kerja dalam sebuah tim, baik di kelas, laboratorium, tempat kerja maupun bank. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesainlingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang di inginkan .

Menurut Johnson (Sardiman, 2011: 225) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah bahwa peserta didik menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

Berdasarkan definisi pembelajaran kontekstual tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang di pelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik maupun di ingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara, dengan tujuan menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

**Hakikat Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual ( *Contextual Teaching And Learning* ) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata. Hal iti, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruktivisme (*Contructivism*), bertanya ( *Questioning*), menemukan (*Inquiri* ), pemodelan (modeling), komunitas belajar (Learning Community), dan penilaian sebenarnya (*utAhentic Assessment*).

**Pengertian CTL**

* + 1. Merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa. Pembelajaran ini di gunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural ).
    2. Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata. Model ini mendorong pelajar membuat hubungan antara amteri yang di pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

**Penerapan Pendekatan Kontekstual**

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, dan kelas bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut :

Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.

Kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya.

Ciptakan masyrakat belajar.

Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

**Komponen-Komponen CTL**

* + 1. *Konstruktivisme* 
       1. Membangun pemahaman mereka sendiri dari dari pengalaman baru pada pengetahuan awal.
       2. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.
    2. *Inquiry*
       1. Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman.
       2. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.
    3. *Questioning* (bertanya)
       1. Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.
       2. Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry.
    4. *Learning Community* (Komunitas belajar)
       1. Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar.
       2. Bekerja sama dengan orang lain lebih baik dari pada belajar sendiri.
       3. Tukar pengalaman.
       4. Berbagi ide.
    5. *Modeling* (Pemodelan)
       1. Proses penampilan satu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar.
       2. Mengerjakan apa yang guru ingnkan agar siswa mengerjakannya.
    6. *Reflection* (refleksi)
       1. Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari.
       2. Mencatat apa yang telah di pelajari
       3. Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok.
    7. *Authentic Assessment* (Penilaian yang sebenarnya )
       1. Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.
       2. Peniaian produk (kinerja).
       3. Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

**Krakteristik CTL**

Krakteristik *Contextual Teaching And Learning* adalah sebagai berikut:

Kerja sama antar peserta didik dan guru (*Cooperative*).

Saling membantu antar peserta didik dan guru (assist ).

Belajar dengan bergairah (enjoyfull learning).

Pembelajaran terintegrasisecara konstektual.

Menggunakan multi media dan sumber belajar.

Cara belajar siswa aktif (student active learning).

Sharing bersama teman (take and give).

Siswa kritis dan guru kreatif.

Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa.

Laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.

**Kelebihan dan Kekurangan CTL**

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang di pelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik maupun di ingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara, dengan tujuan menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Adapun kelebihan CTL (Contextual Teaching And Learning) yang di jelaskan menurut Anisa (2009:205), yang menyatakan bahwa CTL memiliki kelebihan sebagai berikut :

Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.

Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan.

Menumuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.

Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.

Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.

Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Dan adapun kekurangan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang di jelaskan menurut Dzaki (2009:115), yang menyatakan bahwa CTL memiliki kekurangan sebagai berikut :

Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pebealajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.

Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompolnya.

Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihan siswa yang lain dalam kelompoknya.

Dari penjelasan di tersebut maka seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran CTL harus dapat memperhatikan keadaan siswa dalam kelas. Selain itu, seorang guru juga harus mampu membagi kelompok secara heterogen, agar siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai.

1. **Aktivitas Belajar**

**Pengertian Aktivitas Belajar**

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut ‘prinsip aktif’ yakni berkeinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah laku. Pendidikan /pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang di harapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu.

Siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang perlu mendapat pemuasan, dan oleh karenanya menimbulkan dorongan berbuat/tindakan tertentu. Tiap saat kebutuhan iti bisa berubah dan bertambah, sehingga varietasnya menjadi bertambah besar. Dengan sendirinya perbuatan itupun menjadi banyak macam ragamnya.

Pendidikan modern lebih menitiberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan,pemahaman, dan keterampilan serta prilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asa keaktifan (aktivitas) dalamproses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Proses aktivitas pembeajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan prilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor.

Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added Value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal sebagai berikut :

* + - * 1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai ujud adanya motivasi internal *(driving force*) untuk belajar sejati.
        2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
        3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
        4. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
        5. Pembelajran dilaksanakan secara kongkret sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berpikir kritis/logis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
        6. Menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam pengajaran tradisional asa aktivitas juga di laksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitiberatkan pada asas aktivitas sejati. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

* + - * 1. **Perlunya Aktivitas Dalam Belajar**

Mengapa di dalam belajar di perlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah lak, jadi melakukan kegiatan.tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Frobel (2012: 96) mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agamanpun di akui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami anak didik memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dala. Prinsip utama yang di kemukakan Frobel (2012: 96) bahwa anak itu harus bekerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, maka di populerkan suatu semboyan “berpikir dan berbuat”. Dalam dinamika kehidupan manusia, berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan. Begitu juga dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan itu, berpikir dan berbuat. Seseorang yang telah berhenti dan berbuat perlu di ragukan eksistensi kemanusiaanynya. Hal ini sekaligus juga merupakan hambatan bagi proses pendidikan yang bertujuan ingin memanusiakan manusia. Ilustrasi ini menunjukan penegasan bahwa dalam belajar sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat.

* + - * 1. **Prinsip-prinsip Aktivitas**

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan di lihatdari sudut pandang perkembangan konsep jiwa yang menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah di ketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena di lihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu menjadi fokus perhatian adalah komponen manusia yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru.

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar di bagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa Lama dan ilmu jiwa Moddern.

Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Locke (2012: 97) dengan konsepnya tabularasa, mengibaratkan :

Jiwa (psyce) seseorang sebagai kertas putih yang tidak bertulis, kertas putih ini kemudian akan mendapat coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau di tulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian di transfer ke dalam dunia pendidikan. Siswa di ibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Dalam hal ini terserah pada guru, mau di bawa kemana , mau di apakan siswa itu. Karena guru adalah yang memberi dan mengatur isiny. Dengan demikian aktivitas di dominasi oleh guru, sedang anank didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Guru menjadi seorang yang adikuasa dalam kelas.

Selanjutnya Herbert (2012: 98) memberikan rumusan bahwa :

Jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis di kuasai oleh hukum-hukum asosiasi. Atau dengan kata lain di pengaruhi oleh unsur-unsur dari luar. Relevansinya dengan konsep John Locke (2012: 98) , bahwa guru pulalah yang aktif, yakni menyampaikan tanggapan-tanggapan itu. Siswa dalam hal ini pasif,secara mekanis bahwa menuruti alur alur dari hukum-hukum asosiasi tadi. Jadi siswa kurang memiliki aktivitas dan kreativitas.

Mengkombinasikan dua konsep yang baik di kemukakan John Locke dan Herbert (2012: 98), jelas dalam proses belajar mengajar akan senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedang guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Siswa ibarat botol kosong yang di isi air oleh sang guru. Gurulah yang menentukan bahan dan metode, sedang siswa menerima begitu saja. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan , mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Mereka siswa hanya bekerja karena atas perintah guru, menurut cara yang di tentukan guru, begitu juga berpikir menurut yang di gariskan guru. Memang sebenarnya anak didik itu tidak pasif secara mutlak, hanya proses belajar mengajar semacam ini jelas mendorong anak didik untuk berpikir dan berkreativitas. Yang banyak berkreativitas adalah guru dan guru dapat menentukan segala sesuatu yang di kehendaki. Hal ini sudah barang tentu tidak sesuai dengan hakikat pribadi anak didik sebagai subjek belajar.

Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menterjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan di dorong oleh bermacam-macaam kebutuhan. Anak didik di pandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengelola dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Bahkan sekarag di populerkan suatu kiasan “kalau mengajari anak untuk mendapatkan ikan, janganlah si pengajar memberi ikan, tetapi pengajar cukup memberikan kailnya”. Kiasan ini sebenarnya memiliki makna yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus di tempuh untuk mendapat sesuatu pengetahuan atau nilai. Hal ini menunjukan bahwa yang aktif dan mendominasi aktivitas adalah siswa.

Sehubungan denga hal ini, Piaget (2012: 100) menerangkan bahwa Seorang anank itu berpikir sepanjan ia berbuat. Tanpa perbuatan bearti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus di beri kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.

Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

* + - * 1. **Jenis-jenis Aktivitas Dalam Belajar**

Sekolah adalah suatu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya banyak mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich (2011: 90) membuat susatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang anatara lain dapat di golongkan sebagi berikut:

Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demontrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Oral activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

Listening activities, seperti contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

Motor activities yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

Mental activities, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah dakan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

1. **Hasil Belajar**

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses belajar serta dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Pendapat Aristo Rahadi (2003:57), yang disebut dengan hasil belajar ialah hasil dari kegiatan belajar yang berupa perubahan perilaku yang relatif permanen dalam diri orang (siswa) yang belajar. Tentu saja perubahanyang diharapkan adalah perubehan kearah positif. Jadi sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang (siswa) tersebut. Perubahan tersebut dapat berupa : dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi terampil, dan pembohong menjadi terampil. Dengan hasil belajar ialah suatu hasil yang diperoleh dari hasil tes yang diproleh siswa setelah berakhirnya proses belajar mengajar. Tujuan dari hasil belajar ini bagi siswa adalah sebagai butir-butir otntik, akurat, dan konsisten. Tujuan secara umum adalah untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dalam memperbaiki program kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas siswa dan guru terhadap pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil belajar berupa perubahan prilaku sebagai dari belajar, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau peguasaan nilai-nilai (sikap). Keberhasialan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokan menjad dua kelompok yaitu: (a) faktor dalam diri peserta didik (*intern*), dan (b) faktor dari luar peserta didik (*ekstern*).

1. Faktor dalam diri peserta didik yang dipengaruhi terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan peserta didik.
2. Faktor dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisisk. (suasana kelas dalam belajar seperti menyenangkan dan gembira), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksana pembelajaran, dan teman sekolah.

Hasil belajar harus menunjukan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan prilaku yang baru dari peserta didik yang besrifat menetap, fungsional, positif, dan disadarkan. Aspek prilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Benyamin Bloom (1956:127) yang dapat menunjukan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Studi yang dicapai terdapat tiga kategori ranah hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif  
   Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

1. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

1. **Kerangka Berpikir**

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang berkatan dengan fakta, konsep, dan generalisasi, tujuan IPS dalam KTSP bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemapuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang menjemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Bertolak dari hasil tersebut di ketahui bahwa konsep dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan suatu pemahaman yang penting di miliki anak peserta didik.

Adapun salah satu masalah yang di hadapi peserta didik sulitnya memahami suatu konsep pembelajaran IPS, karena dalam proses pembelajaran guru masih menerapkan pendekatan yang tradisional dan kurangnya mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga aktivitas dan hasil belajar pada siswa menjadi rendah.

Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru di tuntut lebih banyak menggunakan metode atau penerapan strategi pembelajaran, sehingga peserta didik termotivasi secara aktif, kreatif, dan bermakna dalam pembelajaran.

Salah satu strategi yang bisa di terapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik adalah pendekatan CTL (*contextual Teaching And Learning*) dengan harapan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap peserta didik secara meningkat dengan baik.

Menurut Sanjaya (2006:253) mengatakan bahwa CTL *( contextual Teacing And Learning)* adalah suatu strategi pembeajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkan dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Johnson dalam fahruddin (2008:225) hal ini, mengemukakan bahwa pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Leraning*) merupakan suatu sistem pemberian instruksi sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dan kondisi personal, sosial, dan kultural mereka.

Mengapa di dalam belajar di perlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan.tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Paul B. Diedrich (2011: 90) membuat susatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang anatara lain dapat di golongkan sebagi berikut:

Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demontrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Oral activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

Listening activities, seperti contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

Motor activities yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

Mental activities, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses belajar serta dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Pendapat Aristo Rahadi (2003:114), yang disebut dengan hasil belajar ialah hasil dari kegiatan belajar yang berupa perubahan perilaku yang relatif permanen dalam diri orang (siswa) yang belajar. Tentu saja perubahanyang diharapkan adalah perubehan kearah positif. Jadi sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang (siswa) tersebut. Perubahan tersebut dapat berupa : dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi terampil, dan pembohong menjadi terampil.

Hasil belajar berupa perubahan prilaku sebagai dari belajar, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau peguasaan nilai-nilai (sikap). Keberhasialan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokan menjad dua kelompok yaitu: (a) faktor dalam diri peserta didik (*intern*), dan (b) faktor dari luar peserta didik (*ekstern*).

1. Faktor dalam diri peserta didik yang dipengaruhi terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan peserta didik.
2. Faktor dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisisk. (suasana kelas dalam belajar seperti menyenangkan dan gembira), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksana pembelajaran, dan teman sekolah.
3. **Hasil Penemuan Yang Relevan**

**Hasil penelitian Iin Hindalah Tahun 2011**

Iin Hindalah program studi PGSD. Tempat Penelitian SDN cibiru. Tempat Kuliah Universitas Pendidikan Indonesian (UPI). Dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran kegiatan ekonomi di indonesia kelas V di SDN cibiru. “masalah yang di hadapi peneliti yaitu pembelajaran IPS yang masih menggunakan tradisional yang menyebabkan perhatian siswa tidak fokus dan proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan sehingga hasil belajar yang di capai sangat rendah dan tidak sesuai dengan KKM.

Sehingga alternatif peneliti dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan di laksanakan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengeluarkan ide. Dengan penerapan kontextual (CTL) di harapkan memberi pengaruh yang baik bagi penulis dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS. Indikator sebagai keberhasilan tindakan perbaikan yang di tetapkan peneliti secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya. Skenario pembelajaran terlaksana dengan baik apabila minimal 75% skenario pembelajaran terlaksana dengan baik. Pereta didik menjadi objek dalam penelitian dikatakan keberhasilan apabila 75% peserta didik telah memperoleh niali hasil minimal 75 berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran konsep gaya dengan penerapan kontextual peserta didik yang mencapai KKM 50%. Dengan demikian di lanjutkan ada sikus II berdasarkan hasil analisis pada siklus I meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kegiatan ekonomi di indonesia dengan penerapan kontextual.

Mengalami peningkatan di bandingkan pada siklus I. Pada siklus II peserta didik yang sudah mencapai KKM yaiti 65%. Dengan demikian di lanjutkan pada siklus III. Berdasarkan hasil analisis pada siklus dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kegiatan ekonomi di indonesia dengan penerapan kontekstual di bandingkan pada siklus II, pada siklus III peserta didik sudah mencapai KKM yaitu 85%. Berdasarkan data-data tersebut, dengan ketetapan KKM 75 dan prosentase keberhasilan 85%. Iin menarik kesimpulan bahwa pada siklus III peserta didik sudah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajarpada pembelajaran IPS kegiatan ekonomi di indonesia dengan menggunakan kontekstual (CTL) sikluspun dihentikan dan dinyatakan berhasil. Untuk memperjelas data hasil pembelajaran peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Kajian Hasil Penelitian Iin Hindalah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Jumlah peserta**  **didik tuntas** | **Persentase** | **Nilai rata-rata** |
| **Siklus I** | **15** | **50%** | **77** |
| **Siklus II** | **19** | **65%** | **80** |
| **Siklus III** | **25** | **85%** | **85** |

1. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, did duga melalui penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan berpikir logis tentang kegiatan ekonomi di indonesian pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Bhakti Winaya 1 Banjaran.

Lebih jelas penulis merinci hipotesis tindakan sebagai berikut

1. Rencana Pelaksaan Pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi di indonesia dikelas V SDN Bhakti Winaya Kecamatan Banjaran Kota Bandung.
2. Proses Pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstyal (CTL) dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi di indonesia di kelas V SDN Bhakti Winaya Kecematan Banjaran Kabupaten Bandung.
3. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan pendekatan Kontekstual(CTL) tentang kegiatan ekonomi di indonesia di kelas V SDN Bhakti Winaya 1 Kecamatan Banjaran Kota Bandung.